

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) adalah salah satu tanaman rempah yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi. Bawang merah juga merupakan tanaman herbal dengan khasiat tinggi dalam menjaga kesehatan (Wenli et al., 2019). Banyaknya manfaat bawang merah membuat tingkat kebutuhan terhadap bawang merah yang semakin meningkat sehingga menjadi motivasi bagi petani untuk meningkatkan produksi bawang merah (Siregar, 2017).

Bawang merah memiliki berbagai macam varietas dengan ciri khas dari masing-masing karakternya. Bawang merah varietas SS Sakato adalah salah satu varietas terbaru yang baru dirilis tahun 2017 ini. Bawang merah ini berasal dari daerah lokal asal kabupaten Solok, Sumatera Barat. Tanaman ini memiliki ukuran yang lebih besar, bewarna merah serta aromanya lebih harum. Varietas bawang merah ini cocok ditanam di kawasan berhawa dingin dan di lahan kering dataran tinggi. Tanaman ini dapat ditanam sepanjang tahun sehingga sangat cocok untuk dibudidayakan. Produksi tanaman bawang merah varietas SS Sakato terbilang tinggi yaitu 12 ton/hektar (PKHT, 2017).

Produksi bawang merah saat ini sudah perlahan meningkat. Data Produksi bawang merah dari tahun 2019 hingga 2021 berturut-turut adalah 122.399, 153.770, 200.366 ton/ha (BPS, 2023). Namun, budidaya bawang merah masih dilakukan secara musiman, yaitu pada musim kemarau. Hal ini mengakibatkan produksi dan harga bawang merah berfluktuasi. Dampak harga berfluktuasi adalah kerugian pada petani saat harga bawang merah turun, maka diperlukan upaya budidaya bawang merah sepanjang tahun diluar musim.

Peningkatan kualitas dan kuantitas hasil tanaman bawang merah pada *input* produksi merupakan hal utama yang harus diperhatikan. Pemupukan adalah salah satu upaya dalam peningkatan hasil tanaman bawang merah. Pupuk organik mengandung unsur hara makro dan mikro yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman. Pupuk ini berperan dalam perbaikan sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Pupuk organik cair merupakan salah satu jenis pupuk organik yang disarankan

untuk budidaya tanaman karena dapat dimanfaatkan langsung oleh tanaman (Hadisuwito, 2012; Warnita *et al.*, 2018).

Pupuk organik cair telah dimanfaatkan oleh beberapa petani salah satunya pupuk organik cair urin sapi akan secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah pada dosis 5 ml/tanaman (Yartiwi & Siagian, 2018). Manfaat pupuk organik cair telah banyak dirasakan oleh beberapa petani. Namun, membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak sehingga menurunkan minat petani dalam penggunaannya. Dalam mengatasi hal ini diperlukan pupuk organik cair yang siap saji untuk memudahkan pekerjaan petani.

Pupuk organik Yomari merupakan pupuk organik cair siap saji yang sudah menggunakan teknologi nano Jepang. Pupuk ini berfungsi meningkatkan perkembangan organisme tanah, meningkatkan pH tanah dan merangsang pertumbuhan vegetatif tanaman, berperan dalam pembentukan zat hijau daun dan memacu akar tanaman menjadi lebih banyak dan kuat. Pupuk ini memiliki kandungan 13 unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Komposisi unsur hara yang terkandung dalam pupuk ini meliputi: 1) Metil Purin merupakan zat yang mampu membuat tanaman tahan segala cuaca. 2) Kalium 2,4 Dinitrofenol merupakan zat sintesa asam amino dan protein yang membuat tanaman tumbuh optimal. 3) Kalium 5 Nitroguailakol dan Kalium Paranitrofenol. Disamping itu, pupuk ini juga mengandung C organik 10.17 % N organik, unsur P, K, Fe, Mn, Zn, dan B. Pupuk Yomari telah mampu meningkatkan pertumbuhan tanaman. Hal ini dibuktikan pada penelitian Satria *et al.*, (2023) menyatakan bahwa pemberian 45 g FMA dengan dosis pupuk organik cair Yomari 100 ppm paling baik dalam meningkatkan persentase hidup, pertambahan jumlah daun, tinggi bibit tanaman, lebar daun tanaman gaharu.

Berdasarkan paparan tersebut penulis telah melakukan penelitian mengenai dosis pupuk organik cair Yomari yang tepat pada pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah. Penelitian ini dilakukan dalam rangka peralihan penggunaan pupuk kimia menjadi pupuk organik guna mengharapkan pertanian berbasis organik dengan hasil yang optimal dan meringankan biaya produksi petani. Berdasarkan hal tersebut peneliti telah melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Dosis**

## **Pupuk Organik Cair Yomari Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) Varietas SS Sakato”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi dalam latar belakang diatas maka dapat dirumuskan bahwa apakah pupuk organik cair Yomari berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan dosis pupuk organik cair Yomari terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait pengaruh pemberian dosis pupuk organik cair Yomari terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah varietas SS Sakato. Manfaat praktisi dari penelitian ini adalah memberi informasi ilmiah kepada praktisi budidaya bawang merah mengenai dosis terbaik untuk pertumbuhan dan hasil bawang merah.

